

BAB III

LANDASAN TEORI DAN PEMBAHASAN

3.1 Landasan Teori

3.1.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2008: 2). Selain itu, pengertian sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan (Romney dan Steinbart, 2014: 3). Tanpa sistem suatu perusahaan tidak bisa beroperasi dengan lancar, karena sistem adalah serangkaian komponen/ unsur yang saling berkaitan satu sama lain guna mencapai tujuan, jika salah satu komponen/ unsur tidak ada maka tujuan suatu perusahaan tidak akan tercapai dengan lancar.

3.1.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2014: 4). Hal ini berarti bahwa sebuah informasi sangatlah penting bagi perusahaan, baik informasi itu berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Informasi memang penting, tetapi jika informasi yang diterima berlebihan maka akan mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya penyedia informasi. Hal ini dikarenakan kemampuan otak manusia sangat terbatas dalam menyerap dan mengolah informasi yang ada. Oleh karena itu, perancangan sistem informasi menggunakan teknologi informasi untuk membantu pengambilan keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif.

3.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi (Romney dan Steinbart, 2014: 11). Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (Jusup, 2001:4).

Berdasarkan dari dua definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan kumpulan dari beberapa proses kegiatan yaitu identifikasi, pengumpulan, pengukuran, dan penyimpanan data, yang berguna untuk menyediakan informasi guna membantu pengguna informasi mengevaluasi kegiatan dan mengambil keputusan, agar kegiatan suatu organisasi dapat berjalan secara efisien.

3.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan definisi di atas, akuntansi itu sendiri adalah sistem informasi, karena pengertian sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2014: 11). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah dua hal yang saling berkaitan, dimana sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan di dalamnya membentuk berbagai fungsi penting yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas transaksi, kemudian memproses data tersebut menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan, selain itu juga melakukan kontrol di dalam organisasi tersebut.

3.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2014: 11) menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki enam komponen, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Enam komponen tersebut memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

3.1.6 Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis (Romney dan Steinbart, 2014: 67). Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi. Bagan alir juga digunakan untuk menganalisis cara meningkatkan proses bisnis dan arus dokumen.

Romney dan Steinbart (2014: 68) menyatakan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) dikembangkan untuk mengilustrasikan arus dokumen dan data antar-area pertanggungjawaban dalam organisasi. Bagan ini menelusuri dokumen dari awal hingga akhir, menunjukkan setiap dokumen dimulai, distribusi, tujuan, disposisi, dan semua hal yang terjadi saat mengalir melewati sistem.

Siklus pendapatan (*revenue cycle*) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas sebagai pembayaran atas penjualan tersebut. (Romney dan Steinbart, 2014: 413).

3.1.7 Pengertian Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya (Mulyadi: 2008, 4). Dalam akuntansi ada beberapa jenis jurnal, yaitu:

1. Jurnal Umum

Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi dalam perusahaan secara terperinci.

2. Jurnal Khusus

Jurnal Khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi perusahaan yang berhubungan erat dengan penjualan dan pembelian. Jurnal khusus terdiri dari:

- a. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal penjualan adalah jurnal yang digunakan apabila kita melakukan barang secara kredit kepada customer.

- b. Jurnal Pembelian (*Purchases Journal*)

Jurnal pembelian adalah jurnal yang digunakan apabila kita melakukan pembelian barang secara kredit kepada supplier.

- c. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat setiap pengeluaran kas dalam suatu perusahaan.

d. Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat setiap penerimaan kas dalam suatu perusahaan.

e. Jurnal Umum (*Memorial Journal*)

Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi di luar empat jurnal di atas.

3.1.8 Pengertian Pendapatan

Terdapat banyak pengertian pendapatan menurut para ahli, pengertian pendapatan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011: 955), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fees, interest, dividends* dan *royalties*.

Sedangkan menurut Skousen, Stice dan Stice (2010:161), pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas *central* yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan *asset* atau pengurangan *liabilities* karena aktivitas bisnis perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas.

3.1.9 Pengakuan Pendapatan

Menurut pendapat, Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011, 955), prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui apabila kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur secara tepat.

Menurut Harnanto (2003: 389) mengenai pengakuan pendapatan yaitu, “Untuk dapat diakui, pendapatan harus sudah direalisasi (realized) atau, dapat direalisasikan (realizable) dan sudah diperoleh (earned)”. Sedangkan pengakuan pendapatan menurut Skousen, Stice dan Stice (2010: 386) adalah sebagai berikut :

“Recognition refers to the time when transactions are recorded on the books.

revenues and gain are generally recognized when :

- 1. They are realized or realizable.*
- 2. They have been earned through substantial completion of the activities involved in the earning process”.*

Kalimat diatas dapat diartikan bahwa pengakuan mengacu kepada waktu ketika transaksi dicatat. Pendapatan dan keuntungan biasanya diakui ketika transaksi telah direalisasi atau dapat direalisasi dan ketika transaksi telah diperoleh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah suatu pencatatan kejadian transaksi yang telah direalisasikan, dapat direalisasikan, atau telah diperoleh.

3.1.10 Metode Pengakuan Pendapatan

Proses yang biasanya disebut pengkaitan biaya dengan pendapatan (*matching concept*) melibatkan secara bersamaan atau gabungan penghasilan dan beban yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama. Misalnya berbagai komponen beban yang membentuk harga pokok penjualan diakui pada saat yang sama dengan pengakuan penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang yang bersangkutan.

Persoalan pengakuan pendapatan ini sering muncul di suatu perusahaan, hal ini terjadi karena arus pendapatan dan realisasi penerimaan uang tidak selalu bersamaan sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode pengakuan pendapatan di sebuah perusahaan, karena

jika terdapat kesalahan maka akan berdampak luas tidak hanya pihak intern perusahaan tetapi juga akan merugikan pihak eksternal.

Agar persoalan pengakuan pendapatan dapat terhindari maka perusahaan harus tepat dalam menggunakan metode pengakuan pendapatan yang harus digunakan. Adapun metode pengakuan pendapatan pada prinsipnya dibagi dua yaitu sebagai berikut :

a. Metode dasar akrual (*Accrual Basis*)

Dalam akuntansi akrual, aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian bukan saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya (PSAK : 2004, 1.5).

b. Metode Dasar Kas (*Cash Basis*)

Didalam akuntansi berbasis kas, kita tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang yang diterima atau dikeluarkan, penerimaan kas akan diperlakukan sebagai pendapatan, sedangkan pembayaran kas akan diperlakukan sebagai beban (Hongren, dkk: 1997, 111)

Berdasarkan definisi antara *accrual basis* dan *cash basis* , maka disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dengan metode *accrual basis* berarti mengakui transaksi pendapatan pada saat terjadinya transaksi tanpa dikaitkan dengan penerimaan uang, sedangkan pengakuan pendapatan dengan metode *cash basis* berarti mengakui transaksi pendapatan kemudian dapat dicatat hanya pada saat uang diterima dan mengakui beban pada saat uang dikeluarkan.

Adapun jurnal untuk mencatat transaksi pendapatan menggunakan *accrual basis* adalah sebagai berikut:

<i>Tgl</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Ref</i>	<i>Debet</i>	<i>Kredit</i>
	<i>Piutang Pendapatan</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>

Sedangkan jurnal untuk mencatat transaksi pendapatan menggunakan *cash basis* adalah sebagai berikut:

<i>Tgl</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Ref</i>	<i>Debet</i>	<i>Kredit</i>
	<i>Kas</i> <i>Pendapatan</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>

3.1.11 Piutang (*Accounts Receivable*)

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Dalam arti luas piutang digunakan untuk semua hak atau klaim atas uang, barang dan jasa. Bila kegiatan operasional perusahaan pada umumnya bergerak di bidang penjualan barang atau jasa secara kredit maka piutang-piutang yang timbul merupakan unsur paling penting dari aktiva lancar.

Kieso, dkk (2002: 386) menjelaskan bahwa piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual.

Menurut pendapat Warren, dkk (2007: 398) "*The term receivable includes all money claims against other entities, including people, companies, and other organizations.*" Kalimat tersebut dapat diartikan bahwa piutang usaha adalah klaim atas penjualan secara kredit terhadap pihak lainnya, termasuk individu perorangan atau organisasi lainnya.

Sehingga dari definisi di atas dapat diketahui bahwa piutang adalah dana perusahaan pada perorangan atau perusahaan lainnya sebagai konsekuensi penjualan dalam bentuk kredit/pinjaman yang pada akhir periode dana tersebut kemudian dapat dicairkan dalam bentuk kas (uang). Adapun jurnal untuk mencatat transaksi piutang atau penjualan dalam bentuk kredit adalah sebagai berikut:

<i>Tgl</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Ref</i>	<i>Debet</i>	<i>Kredit</i>
	<i>Piutang</i> <i>Penjualan</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kebijakan Akuntansi PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta

Kebijakan akuntansi disusun untuk melindungi dan mendukung kebijakan perusahaan yang telah ada berdasarkan *core business* atau bidang bisnis entitas, *core business* PT PLN adalah penyediaan dan penjualan tenaga listrik. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta memiliki kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk mengatur penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan kantor induk dan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan kantor induk disusun untuk menyediakan informasi komprehensif mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas, laba/ rugi perusahaan, dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh Kantor Induk PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Laporan keuangan konsolidasian disusun untuk menyediakan informasi komprehensif mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas, laba/ rugi konsolidasi, dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta beserta seluruh unit bisnis di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta yang berada dibawah wewenang entitas.

Perbedaan antara laporan keuangan kantor induk dengan laporan keuangan konsolidasi adalah dari segi pendapatannya. Di dalam laporan kantor induk hanya berisi pendapatan lain-lain, tidak ada pendapatan yang berasal dari penjualan tenaga listrik, karena kantor induk tidak melayani penjualan tenaga listrik, kantor induk lebih kepada pembuatan kontrak-kontrak yang kemudian kontrak tersebut dijual. Sebagai contoh, PT PLN memiliki suatu proyek/ pekerjaan, setiap proyek/ pekerjaan harus ada Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS), kemudian dokumen tersebut dijual oleh PT PLN kepada pihak-pihak yang ingin mengikuti tender. Sedangkan di laporan keuangan konsolidasian terdapat pendapatan yang berasal dari penjualan tenaga listrik, penjualan tenaga listrik ini berasal

dari seluruh unit bisnis wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta (Kantor Area).

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta menggunakan kebijakan akuntansi yaitu *cash basis* dan *akrual basis*. Kebijakan akuntansi *cash basis* berlaku untuk penjualan tenaga listrik pra bayar dan kebijakan akuntansi *akrual basis* berlaku untuk penjualan tenaga listrik pasca bayar.

3.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Segmen Pendapatan terhadap Penjualan Tenaga Listrik PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I.Y

Sistem informasi akuntansi segmen pendapatan pada penjualan tenaga listrik PT PLN (Persero) adalah kumpulan prosedur atau aturan-aturan di segmen pendapatan, khususnya di penjualan tenaga listrik, yang memuat:

1. Pengumpulan informasi, yang mana untuk penjualan tenaga listrik pasca bayar yaitu berasal dari pencatatan meter, sedangkan untuk penjualan tenaga listrik pra bayar berasal dari pelanggan yang melakukan pembelian token listrik.
2. Mencatat apa sajakah yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan seperti dokumen-dokumen dan data-data apa saja yang dibutuhkan dari satu bagian atau divisi ke bagian atau divisi lain, jurnal apa saja yang perlu dicatat dalam penjualan tenaga listrik baik penjualan tenaga listrik pra bayar maupun pasca bayar, kemudian disimpan di setiap divisi yang membutuhkan.
3. Mengelola data yang telah terkumpul untuk menghasilkan informasi berupa berapa penjualan tenaga listrik pada tahun bersangkutan, berapa jumlah piutang langganan yang belum terbayar, berapa jumlah piutang langganan yang diakui sebagai piutang ragu-ragu, dan pada akhirnya informasi berapa banyak piutang yang dihapuskan.

Semua kegiatan di atas, dari pengumpulan informasi hingga dikelola informasi tersebut merupakan hal yang sangat penting karena berguna bagi pengambilan keputusan perusahaan ke depan, dan penilaian apakah suatu perusahaan telah beroperasi secara efektif dan efisien pada tahun tersebut.

3.2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tenaga Listrik Pra Bayar

Sistem informasi akuntansi penjualan tenaga listrik pra bayar melibatkan beberapa fungsi di PT PLN dan menggunakan dokumen guna melaksanakan sistem penjualan tenaga listrik pra bayar.

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tenaga listrik pra bayar adalah:

a. Fungsi Penjualan

Dalam sistem penjualan tenaga listrik pra bayar ini, fungsi penjualan bertanggung jawab melayani kebutuhan token listrik pelanggan. Fungsi Penjualan ini biasanya berasal dari pihak eksternal yang bekerjasama dengan PT PLN dalam menyediakan penjualan token listrik pra bayar. Dalam *Document Flowchart* pada Gambar 3.1 fungsi penjualan berada di Penyedia Penjualan Token Pra Bayar.

b. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan transaksi penjualan token listrik pra bayar di dalam jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi PT PLN sudah tidak melakukan penjumlahan secara manual karena setiap transaksi penjualan token listrik pra bayar sudah secara otomatis dicatat oleh sistem. Dalam *Document Flowchart* pada Gambar 3.1 fungsi akuntansi berada di Divisi Niaga-Sub Divisi Data Transaksi Pelayanan Pelanggan.

Dokumen yang digunakan untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi penjualan tenaga listrik pra bayar adalah:

- a. No. Meter/ ID Pelanggan.
- b. Bukti Transaksi Pembayaran Token Pra Bayar.

3.2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tenaga Listrik Pasca Bayar

Sistem informasi akuntansi penjualan tenaga listrik pasca bayar melibatkan beberapa fungsi di PT PLN dan menggunakan dokumen guna melaksanakan sistem penjualan tenaga listrik pasca bayar.

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tenaga listrik pasca bayar adalah:

- a. Fungsi Pembacaan Meter dan Pengelolaan Piutang

Dalam penjualan tenaga listrik pasca bayar, fungsi pembacaan meter dan pengelolaan piutang bertanggung jawab melakukan pembacaan meter, perhitungan tagihan listrik, dan penagihan tagihan listrik yang menunggak. Dalam *Document Flowchart* pada Gambar 3.2 fungsi pembacaan meter dan pengelolaan piutang berada di Bagian Administrasi-Pembacaan Meter dan Pengelolaan Piutang.

- b. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan transaksi pengakuan penjualan tenaga listrik pasca bayar di dalam jurnal penjualan dan pengakuan pembayaran tagihan listrik oleh pelanggan. Fungsi akuntansi PT PLN sudah tidak melakukan penjurnalan secara manual karena setiap transaksi penjualan tenaga listrik pasca bayar sudah secara otomatis dicatat oleh sistem. Dalam *Document Flowchart* pada Gambar 3.1 fungsi akuntansi berada di Divisi Niaga-Sub Divisi Data Transaksi Pelayanan Pelanggan.

c. Fungsi Informasi

Fungsi Informasi bertanggung jawab atas penyampaian informasi mengenai tagihan listrik kepada pelanggan dan sebaliknya penyampaian informasi kepada fungsi akuntansi mengenai konfirmasi pelunasan tagihan. Dalam *Document Flowchart* pada Gambar 3.2 fungsi informasi berada di Divisi Sistem Informasi-Sub Divisi *Data Transaction Online* (DTO).

Dokumen yang digunakan untuk melaksanakan sistem informasi akuntansi penjualan tenaga listrik pra bayar adalah:

- a. Hasil Perhitungan & Pendapatan Tagihan Listrik.
- b. Tagihan Pelunasan Pembayaran.
- c. Konfirmasi Pelunasan Tagihan.
- d. Pemberitahuan Pelaksanaan Pemutusan Sementara Sambungan Tenaga Listrik.
- e. Informasi Tagihan Listrik Bulan Berjalan.
- f. Lampiran A (Berita Acara Pembongkaran Rampung & Perintah Kerja Pembongkaran Rampung).

3.2.3 Flowchart Pendapatan

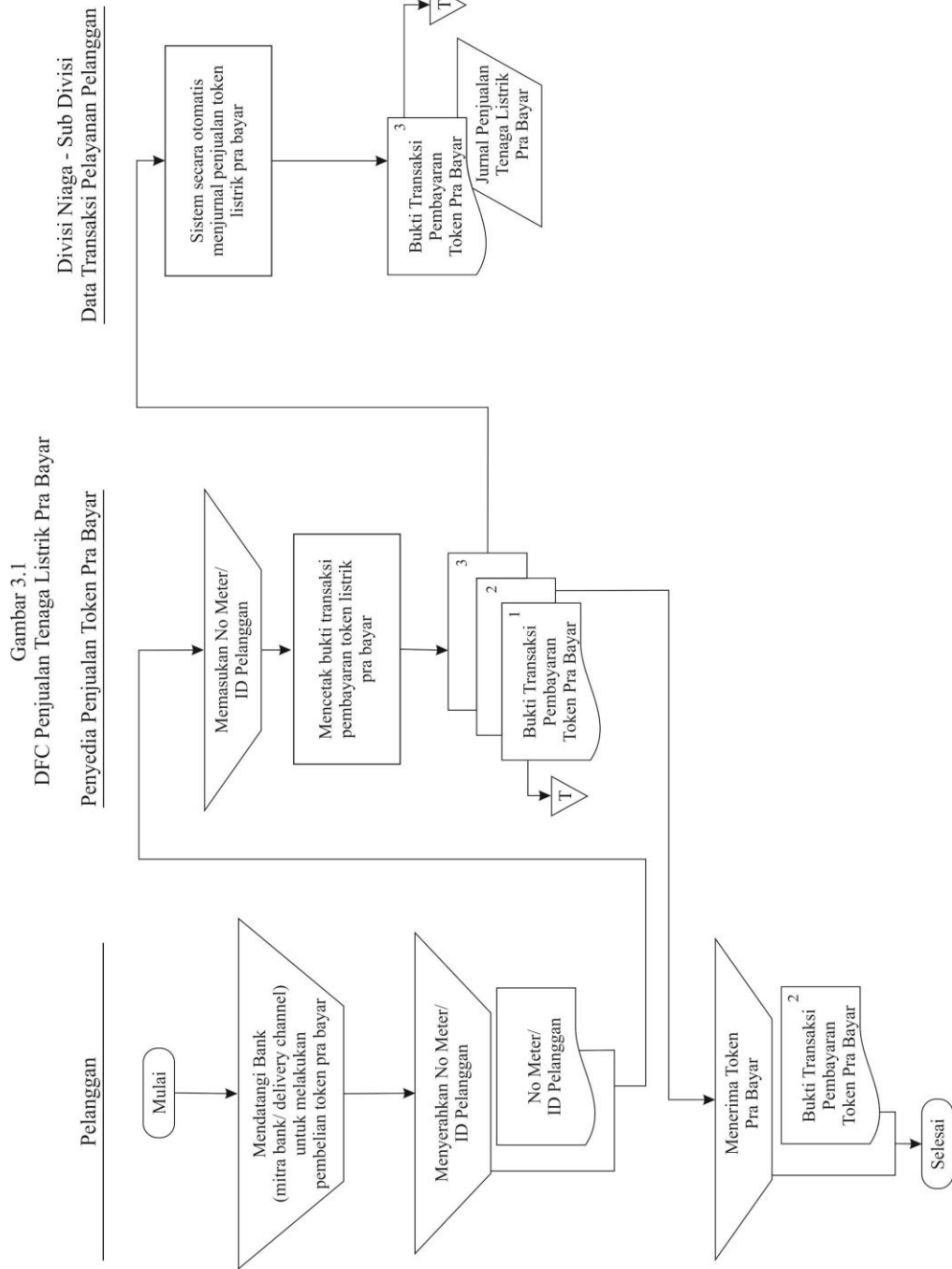
3.2.3.1 DFC Penjualan Tenaga Listrik Pra bayar

Document flowchart penjualan tenaga listrik pra bayar yang ada di gambar 3.1 akan memberikan informasi berupa dokumen yang digunakan dan bagian yang terlibat dalam penjualan tenaga listrik pra bayar.

Gambar 3.1 menjelaskan mengenai *document flowchart* penjualan tenaga listrik pra bayar. Sebagai berikut penjelasannya:

1. Dimulai dari pelanggan mendatangi bank (mitra bank/ *delivery channel*) untuk melakukan pembelian token pra bayar.
2. Pelanggan memberikan nomor meter/ ID Pelanggan ke penyedia penjualan token pra bayar (loket PPOB atau loket yang ada di PT PLN).

3. Memasukan ID Pelanggan dan berapa rupiah yang akan digunakan untuk pembelian token.
4. Keluarlah bukti transaksi yang berisi jumlah kWh dan kode yang akan dimasukkan ke meteran pelanggan, bukti transaksi tersebut ada tiga rangkap, 2 berbentuk *hardfile* dan 1 berbentuk *softfile*, dimana yang berbentuk *hardfile* akan diberikan ke pelanggan dan menjadi arsip penyedia penjualan token, kemudian yang berbentuk *softfile* secara otomatis masuk ke divisi niaga dan dari data tersebut akan terbentuklah jurnal penjualan tenaga listrik.



3.2.3.2 DFC Penjualan Tenaga Listrik Pasca Bayar

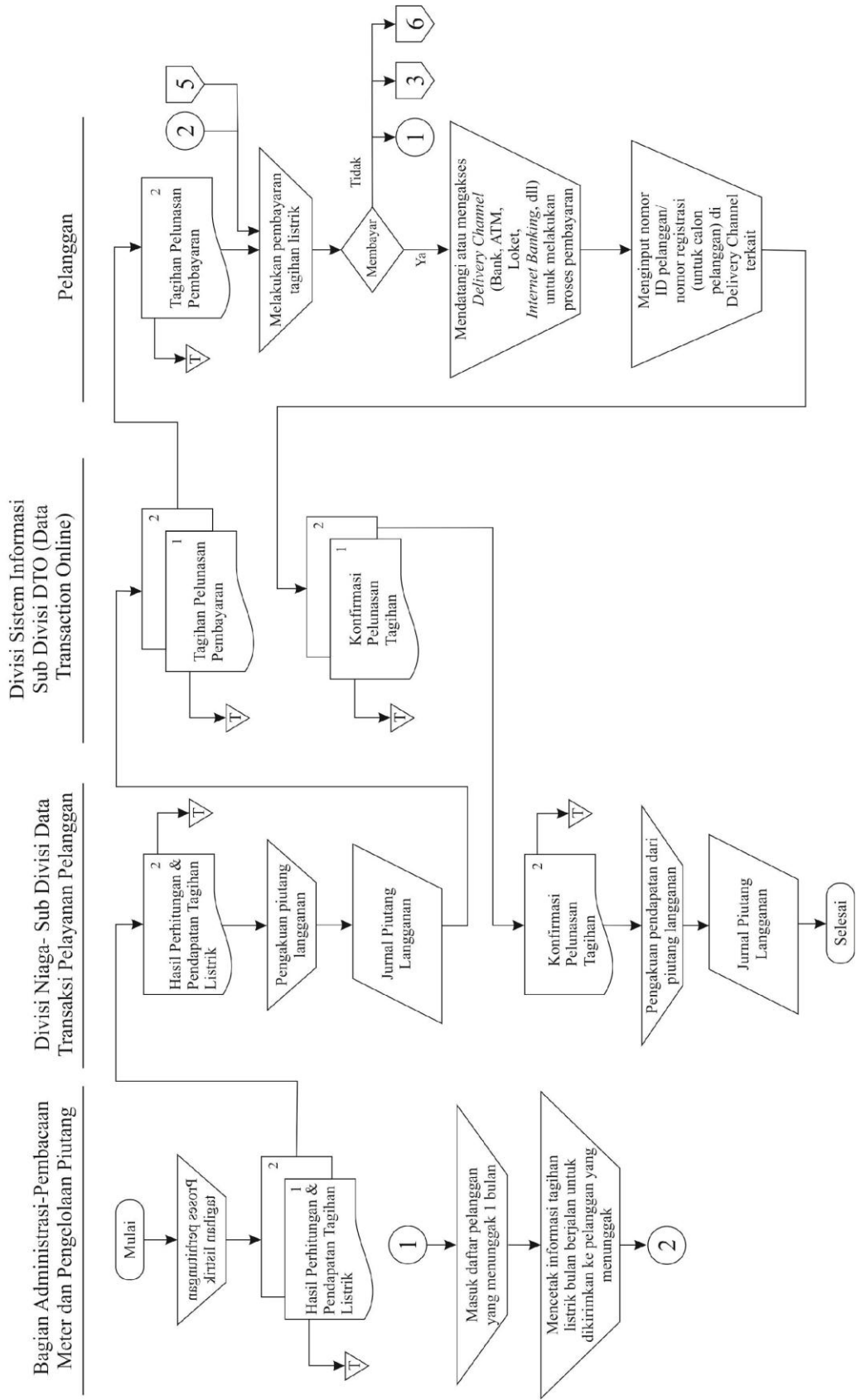
Gambar 3.2 menjelaskan mengenai *document flowchart* penjualan tenaga listrik pascabayar. Gambar 3.2 menjelaskan penerapan kebijakan akuntansi *akrual basis*, sehingga penjualan tenaga listrik akan diakui ketika terjadi transaksi. Sebagai berikut penjelasannya:

1. Dimulai dari bagian administrasi khususnya di pembacaan meter dan pengelolaan piutang melakukan proses perhitungan tagihan listrik dari hasil baca meter pelanggan, dari perhitungan tersebut menghasilkan dua rangkap dokumen (Hasil Perhitungan dan Pendapatan Tagihan Listrik), satu rangkap diarsipkan di bagian administrasi berdasarkan tanggal, satu rangkap lainnya diberikan ke Divisi Niaga-Sub Divisi Data Transaksi Pelayanan Pelanggan
2. Divisi Niaga-Sub Divisi Transaksi Pelayanan Pelanggan mengakui penjualan tenaga listrik dan piutang langganan, di tahap ini kebijakan akuntansi *akrual basis* berlaku, hal tersebut dapat dilihat dari PT PLN sudah mengakui pendapatan penjualan tenaga listrik pasca bayar walaupun pelanggan belum melakukan pembayaran tagihan, maka pendapatan tersebut diakui sesuai dengan tanggal transaksi.
3. Divisi Niaga melakukan penjurnalan. Jurnal tersebut secara otomatis akan memunculkan dokumen tagihan pelunasan pembayaran di Divisi Sistem Informasi sebanyak 2 rangkap, rangkap pertama akan menjadi arsip di Divisi Sistem Informasi-Sub Divisi DTO (*Data Transaction Online*) dan rangkap kedua akan menjadi tagihan yang diberikan kepada pelanggan. Kemudian setiap bulannya antara tanggal 1-20 akan melakukan pembayaran, jika pembayaran dilakukan lebih dari tanggal tersebut maka akan dikenakan denda.
4. Pelanggan mendatangi/ mengakses *delivery channel* (bank, ATM, loket, *internet banking*, dll) untuk melakukan proses pembayaran.
5. Setelah pelanggan melakukan pembayaran maka Divisi Sistem Informasi-Sub Divisi DTO mengeluarkan dokumen konfirmasi

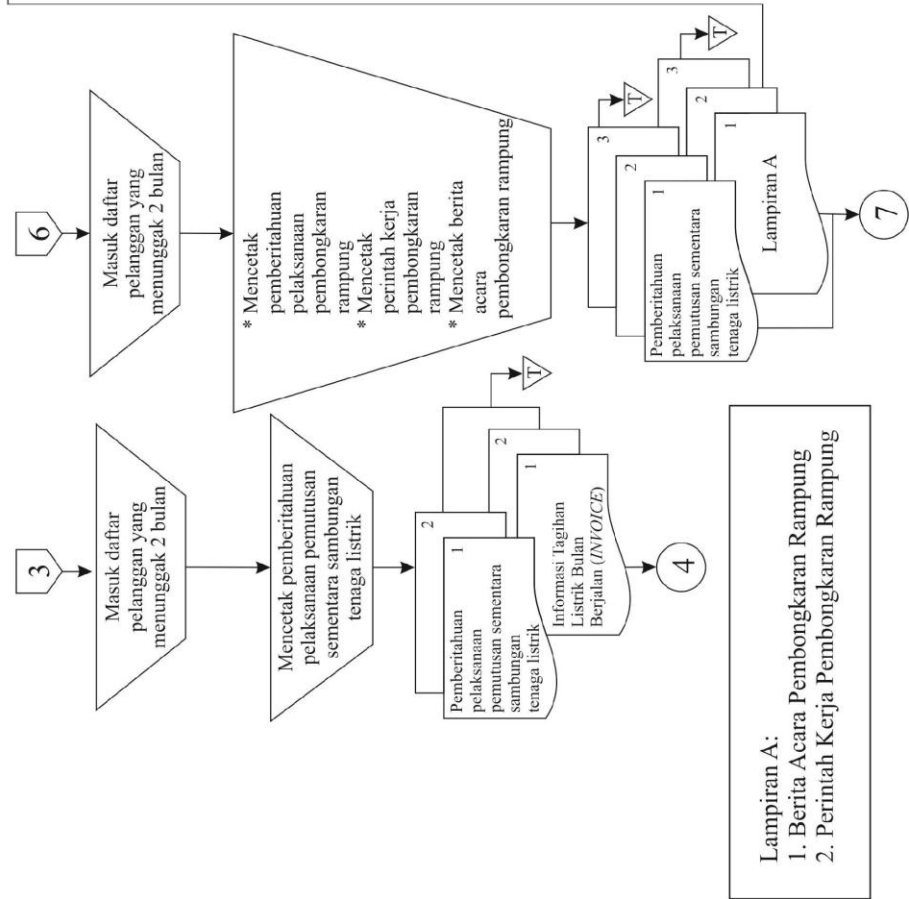
pelunasan tagihan sebanyak 2 rangkap. Rangkap pertama untuk menjadi arsip di Divisi Sistem Informasi-Sub Divisi DTO dan rangkap kedua diberikan ke Divisi Niaga

6. Divisi Niaga melakukan pengakuan kas masuk dan penghapusan piutang langganan.
7. Divisi Niaga melakukan penjurnalan.

Gambar 3.2
DFC Penjualan Tenaga Listrik Pasca Bayar

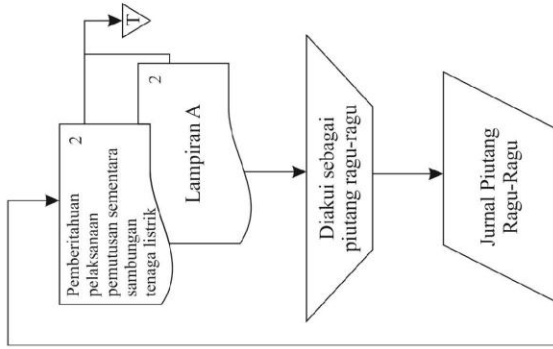


Bagian Administrasi-Pembacaan Meter dan Pengelolaan Piutang

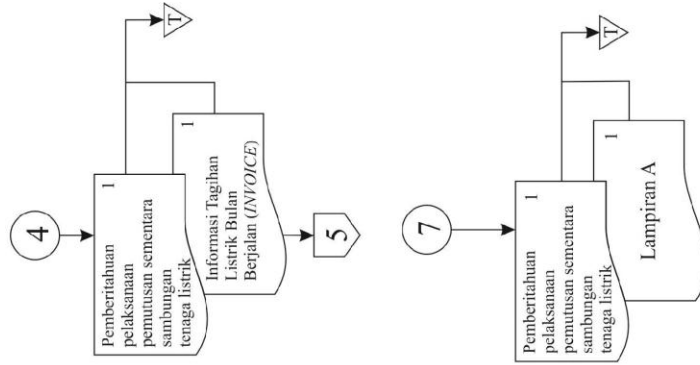


Lampiran A:
 1. Berita Acara Pembongkaran Rampung
 2. Perintah Kerja Pembongkaran Rampung

Divisi Niaga- Sub Divisi Data Transaksi Pelayanan Pelanggan



Pelanggan



3.2.4 Pencatatan Jurnal

PT PLN (Persero) memiliki beberapa jurnal yang terbentuk dari transaksi penjualan tenaga listrik, antara lain:

3.2.4.1 Jurnal Penjualan Tenaga Listrik Pra Bayar

Gambar 3.1 telah menjelaskan informasi akuntansi, salah satunya mengenai terbentuknya jurnal. Jurnal yang terbentuk di penjualan tenaga listrik pra bayar sebagai berikut.

1. Jurnal pengakuan pendapatan dari penjualan token pra bayar

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
20xx Januari	Bank Pendapatan-Penjualan Tenaga Listrik Bea Materai yang Masih Harus Dibayar PJU yang Masih Harus Dibayar PPN yang Masih Harus Dibayar	xxx	xxx xxx xxx xxx

Jurnal pengakuan pendapatan dari penjualan tenaga listrik di atas memuat beberapa akun, antara lain: Bank, Pendapatan-Penjualan Tenaga Listrik, Bea materai yang Masih Harus Dibayar, PPJU yang Masih Harus Dibayar, PPN yang Masih Harus Dibayar.

- a. Bank

Bank berada disebelah debit yang berarti PT PLN telah menerima uang secara tunai dari penjualan tenaga listrik tersebut. Sebenarnya akun bank ini adalah pengganti akun kas. Perusahaan-perusahaan besar biasanya sudah tidak menggunakan akun kas, karena sudah bekerjasama dengan perbankan untuk menyimpan uang tunainya, maka bank di sini sama artinya dengan akun kas.

- b. Pendapatan-Penjualan Tenaga Listrik

Pendapatan-Penjualan Tenaga Listrik berada di sebelah kredit yang berarti PT PLN telah mengakui dan menerima pendapatan dari penjualan tenaga listrik tersebut.

c. Bea Materai yang Masih Harus Diterima

PT PLN telah menerima uang tunai dari penjualan tenaga listrik dari pelanggan, tetapi di dalam uang tunai tersebut tidak seluruhnya diakui sebagai pendapatan, ada sebagian yang harus disetorkan ke kantor pajak salah satunya yaitu Bea Materai yang Masih Harus Dibayar, jadi Bea Materai diakui sebagai utang bea materai yang berada di sebelah kredit, hal ini dikarenakan PT PLN hanya memungutnya dari pelanggan yang kemudian harus disetorkan ke kantor pajak.

d. PPJ yang Masih Harus Dibayar

PT PLN mengakui Pajak Penerangan Jalan sebagai utang sehingga bertambah di sebelah kredit, hal ini dikarenakan PT PLN diberi wewenang oleh pemerintah daerah untuk memungut pajak penerangan jalan yang kemudian disetorkan kepada pemerintah daerah.

e. PPN yang Masih Harus Dibayar

PT PLN memiliki wewenang yaitu sebagai pemungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang kemudian PPN tersebut akan disetorkan ke kantor pajak. PT PLN memungut PPN dari pelanggan tertentu saja yaitu pelanggan yang termasuk dalam golongan tarif R3 dan akan diakui PT PLN sebagai PPN yang Masih Harus Dibayar. PPN yang Masih Harus Dibayar ini bertambah di sebelah kredit.

3.2.4.2 Jurnal Penjualan Tenaga Listrik Pasca Bayar

Penjualan tenaga listrik pasca bayar ini menggunakan kebijakan akuntansi *akrual basis* maka jurnal yang terbentuk akan berbeda dengan penjualan tenaga listrik pra bayar, diaman terdapat juranal saat pengakuan dan pembayaran, bisa dilihat di gambar 3.2 pada poin sebelumnya.

a. Jurnal pengakuan pendapatan dari penjualan tenaga listrik pasca bayar

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
20xx Januari	Piutang Langganan Pendapatan-Penjualan Tenaga Listrik Bea Materai yang Masih Harus Dibayar PPJU yang Masih Harus Dibayar PPN yang Masih Harus Dibayar	xxx	xxx xxx xxx xxx

Jurnal di atas sebenarnya sama dengan jurnal pengakuan pendapatan dari penjualan tenaga listrik pra bayar, tetapi di jurnal ini PT PLN mengakui piutang langganan. Hal ini dikarenakan penjualan tenaga listrik pasca bayar menggunakan kebijakan akuntansi *akrual basis*. Piutang langganan berada di sebelah debit yang berarti saldo piutang langganan PT PLN bertambah, pengakuan piutang langganan ini terjadi karena pelanggan sudah menggunakan tenaga listrik pada bulan sebelumnya dan pelanggan baru bisa membayarnya pada bulan berikutnya.

Sehingga pelanggan memiliki utang terhadap PT PLN dan PT PLN memiliki piutang terhadap penggunaan tenaga listrik pelanggan bulan sebelumnya.

b. Jurnal penerimaan tagihan listrik pasca bayar dari pelanggan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
20xx Januari	Bank Piutang Langganan	xxx	xxx

Jurnal penerimaan pembayaran tagihan listrik pasca bayar dari pelanggan ini muncul dikarenakan pelanggan telah melakukan pembayaran tagihan listrik dari PT PLN. Kemudian PT PLN melakukan penjurnalan, “Bank” bertambah di sebelah debit karena pelanggan telah membayar tagihan listrik, sekaligus akan berpengaruh terhadap piutang langganan yang berkurang di sebelah kredit.

3.2.5 Penjualan Tenaga Listrik

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta memiliki berbagai sumber pendapatan, baik dari kegiatan operasional dan kegiatan non operasional.

1. Kegiatan operasional

Kegiatan operasional suatu perusahaan dapat dilihat dari core business perusahaan tersebut, dan core business PT PLN adalah penjualan tenaga listrik. Sehingga pendapatan terbesar PT PLN berasal dari penjualan tenaga listrik tersebut.

2. Kegiatan Non Operasional

Kegiatan non operasional PT PLN yang dimaksud, antara lain:

- a) Sewa Trafo
- b) Sewa Kapasitor
- c) Dll.

Salah satu pendapatan yang ada di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta dari kegiatan operasional yaitu penjualan tenaga listrik. Penjualan tenaga listrik adalah kegiatan mendistribusikan tenaga listrik ke pelanggan dimana besar kecilnya penjualan tenaga listrik berdasarkan, jumlah pelanggan dan besarnya biaya yang harus dibayar oleh pelanggan melalui perhitungan yang dilakukan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Penjualan tenaga listrik PT PLN menggunakan dua kebijakan akuntansi yaitu *cash basis* dan *akrual basis*. Kebijakan akuntansi *cash basis* digunakan untuk penjualan tenaga listrik pra bayar, karena PT PLN menjual tenaga listrik dengan cara menjual token listrik pra bayar, dan pelanggan hanya bisa membelinya langsung ke loket PT PLN dengan menggunakan uang tunai. Sedangkan kebijakan akuntansi *akrual basis* berlaku pada penjualan tenaga listrik pasca bayar, karena PT PLN mengakui terlebih dahulu piutang langganan yang berasal dari jumlah penggunaan tenaga listrik bulan sebelumnya dan ditagihkan kepada pelanggan pada awal bulan berikutnya.

Menurut jenisnya penjualan tenaga listrik dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Penjualan Tenaga Listrik Pra bayar

Penjualan tenaga listrik pra bayar adalah kegiatan mendistribusikan tenaga listrik, dimana pelanggan harus membeli token pra bayar untuk mendapatkan tenaga listrik, tenaga listrik tersebut berupa jumlah kWh, dan besar kecilnya jumlah kWh yang telah dibeli tergantung pada tarif tenaga listrik pelanggan dan seberapa besar rupiah yang pelanggan keluarkan untuk membeli token.

Tarif listrik dibedakan berdasarkan keperluannya dan masih dibagi lagi berdasarkan batas dayanya yang disertai dengan golongan tarif. Golongan tarif masih dikelompokkan pula antara Tegangan Rendah (TR) yaitu dengan batas daya 200 kVA ke bawah, Tegangan Menengah (TM) yaitu dengan batas daya diantara 200 kVA-30.000 kVA, dan Tegangan Tinggi (TT) yaitu dengan batas daya 30.000 kVA ke atas.

Rincian tarif tenaga listrik pra bayar berdasarkan keperluan, batas daya, dan golongan tarif terdapat pada lampiran.

b. Penjualan Tenaga Listrik Pasca Bayar.

Penjualan tenaga listrik pasca bayar PT PLN (Persero) merupakan pendistribusian/ penjualan tenaga listrik langsung tanpa pelanggan harus terlebih dahulu membeli token. Sehingga konsumen setiap bulannya harus membayar tagihan listrik dan tagihan listrik yang ditagihkan kepada pelanggan adalah tagihan listrik bulan sebelumnya. Bagi PT PLN (Persero) tagihan listrik tersebut adalah pendapatan, walaupun sebelum ditagihkan kepada pelanggan sebenarnya PT PLN (Persero) sudah mengakuinya sebagai pendapatan dari penjualan tenaga listrik.

Hal ini dapat terjadi karena PT PLN (Persero) telah menerapkan kebijakan akuntansi yaitu *akrual basis*, dimana

pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi. Transaksi yang dimaksud di penjualan tenaga listrik pasca bayar ini adalah ketika PT PLN (Persero) melakukan pendistribusian tenaga listrik ke pelanggan, walaupun PT PLN (Persero) belum menerima pembayaran tagihan dari pelanggan, tetapi PT PLN (Persero) telah mengakuinya sebagai pendapatan/ penjualan tenaga listrik sehingga memunculkan akun piutang langganan.

3.2.6 Piutang

PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta mengakui piutang hanya dari transaksi penjualan tenaga listrik pasca bayar, piutang yang dimaksud adalah piutang langganan atau yang sering disebut dalam dunia perkuliahan adalah piutang usaha. Piutang langganan hanya muncul dari transaksi penjualan tenaga listrik pasca bayar karena PT PLN telah menggunakan kebijakan akuntansi yaitu *akrual basis* di transaksi penjualan tenaga listrik pasca bayar ini, maka berdampak terhadap munculnya akun piutang langganan. Asumsi piutang langganan ini adalah PT PLN telah terlebih dahulu mendistribusikan tenaga listrik kepada pelanggan, tetapi PT PLN belum menerima pembayaran dari pelanggan atas penjualan tenaga listrik tersebut, karena mengacu pada kebijakan akuntansi *akrual basis* maka PT PLN akan mengakui hal tersebut sebagai pendapatan sesuai dengan terjadinya transaksi, beda halnya dengan penjualan tenaga listrik pra bayar, di penjualan tenaga listrik pra bayar pelanggan harus membeli token listrik untuk mendapatkan tenaga listrik, dan PT PLN menggunakan kebijakan akuntansi *cash basis* di transaksi ini sehingga langsung mengakuinya berdasarkan uang yang mengalir masuk, maka tidak muncul akun piutang langganan di transaksi ini.

Piutang langganan ini memiliki tanggal jatuh tempo yaitu dari awal bulan hingga tanggal 20 tiap bulannya dan pelanggan berkewajiban melakukan pembayaran tagihan listrik tersebut tiap bulannya. Jika

pelanggan melakukan pembayaran lebih dari tanggal 20 pada bulan pertama maka dianggap telah menunggak dan PT PLN akan mengenakan biaya keterlambatan (denda) sesuai dengan batas daya, rincian denda berdasarkan batas daya terdapat pada lampiran.

Biaya keterlambatan ini akan ditambahkan pada tagihan dimana pelanggan tidak membayar tepat pada waktunya. Perlu dipahami bahwa biaya keterlambatan akan melekat pada tagihan listrik yang dibayar lebih dari tanggal ketentuan (tanggal 1-20), jika bulan berikutnya baru melakukan pembayaran maka pada bulan tersebut tidak dikenakan biaya keterlambatan, yang dikenakan biaya keterlambatan hanya tagihan bulan sebelumnya. Jika pelanggan masih belum melakukan pembayaran sampai bulan ke empat atau telah menunggak selama 3 bulan maka PT PLN akan melakukan penagihan langsung kepada pelanggan, tetapi jika pelanggan tersebut tidak melunasi tagihan listrik yang sudah ditambah dengan denda maka PT PLN akan melakukan pembongkaran stand meter tersebut dan PT PLN akan mengakui piutang langganan tersebut menjadi piutang ragu-ragu. Piutang ragu-ragu sebenarnya sama dengan penyisihan piutang tak tertagih, perbedaan ini dikarenakan kebijakan perusahaan dalam pemberian nama akunya saja.